

KONSEP MODEL PEMBELAJARAN

Muasromatul Azizah

STAI Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

muasromatul.azizah@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah pendekatan sistematis yang digunakan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Sebagai kerangka kerja, model pembelajaran membantu pendidik mengorganisasi proses belajar-mengajar secara terstruktur, terarah, dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya mempertimbangkan tujuan pembelajaran, tetapi juga karakteristik siswa, seperti kemampuan, gaya belajar, dan minat, serta konteks pendidikan yang meliputi aspek lingkungan fisik, sosial, dan budaya. Model pembelajaran memberikan panduan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan. Beragam model pembelajaran, seperti kooperatif, berbasis proyek, dan berbasis inkuiri, dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kerja sama siswa. Dengan penerapan yang tepat, model pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga mendorong pengembangan karakter, motivasi, dan potensi siswa secara holistik. Artikel ini mengkaji pengertian, ciri-ciri, serta dasar-dasar pemilihan model pembelajaran guna memberikan panduan bagi pendidik dalam merancang proses pembelajaran yang optimal.

Kata kunci: model pembelajaran, strategi pembelajaran, efektivitas belajar, karakter siswa.

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan hanya dapat tercapai jika prosesnya dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Dalam Islam, pentingnya peran guru tercermin dalam QS. Al-Taubah ayat 122, yang menunjukkan bahwa profesi guru merupakan elemen yang harus ada dalam setiap komunitas masyarakat. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing yang bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan spiritual siswa.

Salah satu upaya utama yang dilakukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal adalah dengan memilih atau mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, konteks sosial-budaya, dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekolah. Guru profesional akan memahami pentingnya mengadaptasi metode dan pendekatan pembelajaran untuk memastikan siswa dapat belajar dengan efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Tulisan ini akan menguraikan lebih lanjut tentang pengertian model pembelajaran, ciri-ciri utamanya, serta dasar-dasar pertimbangan yang perlu diambil oleh guru dalam memilih model pembelajaran. Penjelasan ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru dalam merancang proses belajar-mengajar yang lebih terstruktur, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

B. Pengertian Model Pembelajaran

Oxford Learner's Dictionaries mendefinisikan model dalam berbagai pengertian, salah satunya menjelaskan tentang sebuah sistem (*description of system*), yakni : *a simple description of a system, used for explaining how something works or calculating what might happen, etc* (Oxford University, t.t.). Pada pengertian lain, model dapat dipandang sebagai upaya dan untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variable-variabel yang terdapat di dalam teori tersebut. Sedangkan menurut Robins, "*A model is an abstraction of reality; a simplified representation of some real-world phenomeno* Maksud dari definisi tersebut, model merupakan representasi dari beberapa fenomena yang ada di dunia nyata.

Model juga merupakan suatu rancangan yang dibuat khusus dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis untuk diterapkan dalam suatu kegiatan. Selain itu juga model sering disebut dengan desain yang dirancang sedemikian rupa untuk kemudian diterapkan dan dilaksanakan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan.

Pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Sebelumnya kita menggunakan istilah "proses belajar mengajar" dan "pengajaran". Istilah pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *the act of teaching something to somebody*. Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated* (Oxford University, t.t.).

Pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk korelasi antara pendidik, peserta didik dan sumber belajar dalam satu lingkungan belajar. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, guru diharapkan mampu memberikan solusi dalam suatu permasalahan. Jika permasalahan tersebut diabaikan tentunya dapat menimbulkan dampak buruk dalam proses pembelajaran di sekolah.

Adapun model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar dapat membantu siswa dalam tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan yang khusus.

Menurut Syaiful Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Kusnadi, 2018, hlm. 2).

Himawan Putranta menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajar di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran juga merupakan pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendeteksian, strategi, metode, tekni pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya, dalam suatu model pembelajaran yang ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang diisyaratkan (Putranta, 2018, hlm. 3).

Menurut Zubaedi model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk bagi guru di kelas. Dengan demikian model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan tutorial dan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran.

Pentingnya menentukan model pembelajaran dikarenakan keberhasilan pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu setiap guru wajib menguasai pengetahuan tentang model-model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran juga dapat disebut sebagai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Amelia & Sumpena, 2017, hlm. 3). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

C. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Tujuan pembelajaran yang jelas

Setiap model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik dan terukur. Tujuan ini dirancang untuk mengarahkan siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Tujuan tersebut didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu, sehingga mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu (Sundari, 2015, hlm. 109). Misalnya, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori Jhon Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis. Berdasarkan hal tersebut proses belajar mengajar dikatakan baik apabila telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Fokus pada interaksi

Banyak model pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan sumber belajar. Interaksi ini berfungsi untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan memfasilitasi pembelajaran yang aktif. Dengan kata lain interaksi dan komunikasi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran akan membentuk pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan (Setyanto, 2017, hlm. 1).

3. Akfif, konstruktif dan kolaboratif

Model pembelajaran yang efektif mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, eksperimen dan kolaborasi dengan teman sekelas. Dengan demikian setiap model pembelajaran yang diberikan hendaknya dapat mendorong partisipasi aktif siswa, keterlibatan langsung dalam pemecahan masalah, dan pemikiran kritis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

4. Penggunaan sumber belajar yang beragam

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari suatu hal. Oleh karenanya, model pembelajaran selayaknya dapat menggabungkan penggunaan beragam sumber belajar, termasuk buku teks, materi online, media visual, percakapan, permainan, dan sebagainya. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka.

5. Pembelajaran berbasis masalah

Beberapa model pembelajaran mengadopsi pendekatan berbasis masalah, di mana siswa diberi tantangan, atau masalah nyata yang harus mereka selesaikan. Model ini mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, analisis dan berpikir kritis.

6. Evaluasi yang beragam

Model pembelajaran menggabungkan berbagai metode evaluasi untuk mengukur pencapaian siswa. Evaluasi dapat mencakup tugas tulis, peoyek, presentasi, ujian, diskusi kelompok, atau penilaian formatif yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun prinsip yang harus dipegang dalam melakukan evaluasi pembelajaran adalah berorientasi kepada pencapaian kompetensi, valid, adil, obyektif, berkesinambungan, menyeluruh, terbuka, dan bermakna (Nasryah, 2019, hlm. 19).

7. Adaptasi terhadap kebutuhan siswa

Model pembelajaran yang efektif mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru memahami perbedaan individual siswa dan memodifikasi strategi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan demikian pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dengan mengajak siswa memecahkan masalah sehingga terbentuklah minat siswa untuk berperan aktif selama pembelajaran.

8. Pembelajaran berkelanjutan

Model pembelajaran mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Siswa diajarkan untuk menjadi pelajar mandiri yang terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka di luar lingkungan sekolah. Di dalam tradisi Islam pembelajaran sepanjang hayat, terinspirasi oleh sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi yakni: *أُطْلِبِ الْعِلْمَ مِنْ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ*, yang artinya: *“Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat.”* Terinspirasi oleh hadits tersebut Edgar Faure dari International Council of Educational Development (ICED) atau Komisi Internasional Pembangunan Pendidikan mencetuskan konsep pembelajaran sepanjang hayat sebagai suatu gerakan pendidikan yang harus didukung dan dipopulerkan di seluruh dunia (Hairani, 2018, hlm. 355).

Perlu diingat bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, dan pilihan model tergantung pada konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa

D. Dasar Pertimbangan Pemilihan Model Pembelajaran

Ketika menghadapi siswa di kelas seorang guru perlu untuk memperhatikan kondisi kelas guna menentukan model pembelajaran yang tepat yang nanti akan digunakan sesuai dengan kondisi kelas yang dihadapi. Dalam menentukan model atau metode pembelajaran ada tiga prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dan semua kondisi, (2) metode pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran (Nasution, 2017, hlm. 118).

Adapun beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan model pembelajaran, yaitu (Rusman, 2018, hlm. 134):

1. Menentukan tujuan yang hendak di capai dalam proses pembelajaran. Adapun pertimbangan yang dapat diajukan adalah:
 - a. Mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosil dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.
 - b. Mempertimbangkan kompleksitas tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
2. Menentukan bahan atau materi pembelajaran. Adapun pertimbangan yang dapat diajukan adalah:
 - a. Jenis materi pelajaran yang diajarkan, apakah berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu.
 - b. Persyaratan awal untuk mempelajari suatu materi pelajaran yang akan diajarkan
 - c. Ketersediaan bahan atau sumber belajar
3. Mempertimbangkan kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik
4. Mempertimbangkan hal lainnya yang bersifat non teknis seperti efisiensi model pembelajaran, variasi model pembelajaran, dan sebagainya.

E. Simpulan

Model pembelajaran merupakan pendekatan sistematis dan menyeluruh yang digunakan dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu pendidik mengorganisasi proses belajar-mengajar dengan lebih terstruktur, terarah, dan efisien. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tidak hanya didasarkan pada tujuan pembelajaran, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik siswa, seperti kemampuan, gaya belajar, dan minat, serta konteks pendidikan yang meliputi lingkungan fisik, sosial, dan budaya tempat pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran memberikan panduan dalam menyusun langkah-langkah aktivitas pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang diberikan menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan. Dengan struktur yang jelas, model pembelajaran memungkinkan siswa

untuk lebih mudah memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan partisipasi siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta memperkuat hubungan antara guru dan siswa melalui interaksi yang produktif.

Beragam model pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan, seperti model pembelajaran kooperatif untuk mendorong kerja sama, model berbasis proyek untuk melatih pemecahan masalah, atau model pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pemahaman dan penerapan model pembelajaran yang tepat oleh pendidik berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kreativitas, dan potensi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Sumpena, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Personal terhadap Kepercayaan Diri dan Hasil Belajar Bermain Futsal Siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 2(1).
- Arief Aulia, & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hairani, E. (2018). PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT MENUJU MASYARAKAT BERPENGETAHUAN. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(1).
- Kusnadi. (2018). *Metode Pembelajaran Kolaboratif Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*. Edu Publisher.
- Nasution, W. N. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan dan Prosedur. *ITTIHAD*, 1(2).
- Oxford University. (t.t.). *Oxford Learners Dictionaries*. Oxford University Press. Diambil 1 Oktober 2024, dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>
- Putranta, H. (2018). *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. RajaGrafindo Persada.

Setyanto, N. A. (2017). *Interaksi dan Komunikasi Efektif Belajar Mengajar*. DIVA Press.

Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua / Asing.

Jurnal Pujangga, 1(2).